

Pengembangan Keterampilan Menulis Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Melalui Pelatihan dan Kompetisi Menulis Kreatif

Dwita Wahyuni

Program Studi Hukum Keluarga Islam, IAIN Pontianak, Indonesia
Email Corresponding: dwita.wahyuni@iain.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Menulis Kreatif
Panti Asuhan
Puisi
Cerita
Service Learning

Panti asuhan seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap program-program pengembangan bakat, termasuk dalam bidang penulisan. Keterbatasan ini menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi dan keterampilan anak-anak panti asuhan di dalam menulis. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis kreatif pada anak-anak panti asuhan. Program ini menggunakan metode *service learning* yang melibatkan mahasiswa dan komunitas literasi sebagai pendamping dalam proses pelatihan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis kreatif peserta dari 67,85 pada pretest menjadi 79,75 pada posttest. Motivasi menulis peserta juga meningkat secara signifikan, dengan skor rata-rata dari 64,5 sebelum pelatihan menjadi 87,6 setelah pelatihan. Program pelatihan dan kompetisi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak-anak panti asuhan dalam mengekspresikan gagasan mereka. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas literasi, dan panti asuhan dalam pengembangan keterampilan menulis. Keberlanjutan program serupa direkomendasikan untuk mendukung pengembangan literasi generasi muda, khususnya di lingkungan panti asuhan.

ABSTRACT

Keywords:
Creative Writing
Orphanage
Poetry
Story
Service Learning

Orphanages often experience limited access to talent development programs, including in the field of writing. This limitation is one of the causes of the lack of motivation and skills of orphanage children in writing. This Community Service Program aims to improve creative writing skills and motivation in orphanage children. This program uses a service learning method that involves students and the literacy community as a companion in the training process. The results of the program showed an increase in the average creative writing skills of participants from 67.85 in the pretest to 79.75 in the posttest. Participants' writing motivation also increased significantly, with the average score from 64.5 before the training to 87.6 after the training. Training and competitions program not only improve writing skills, but also build the confidence of orphanage children in expressing their ideas. The program emphasizes the importance of collaboration between educational institutions, literacy communities, and orphanages in the development of writing skills. The sustainability of similar programs is recommended to support the development of literacy of the younger generation, especially in the orphanage environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, termasuk bagi anak-anak panti asuhan. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperluas kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ekspresif. Anak-anak panti asuhan yang sering mendapatkan tantangan emosional dan sosial ini membutuhkan keterampilan menulis untuk mengekspresikan gagasan maupun perasaan mereka. Pengembangan keterampilan menulis ini dapat mendukung perkembangan anak-anak panti asuhan secara signifikan, baik itu dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menulis menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka. Anak-anak panti asuhan yang memiliki beragam latar belakang ini mungkin mengalami traumatik terhadap kehilangan ataupun hal lainnya yang terjadi dalam kehidupan mereka. Menulis juga dapat menjadi alat terapeutik yang dapat membantu mereka memproses pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, keterampilan menulis memungkinkan mereka untuk berbagi cerita yang dapat meningkatkan identitas dan rasa percaya diri (Diniyati et al., 2019).

Pengenalan literasi sejak dini sangat penting, tidak hanya untuk membangun keterampilan membaca, namun juga keterampilan menulis. Penelitian Parapat et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan ini membentuk fondasi yang kuat untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi di masa depan. Program-program yang berkaitan dengan literasi tentunya dapat membantu anak-anak panti asuhan yang mungkin tidak memiliki akses yang sama dengan teman sebaya mereka. Program-program tersebut dapat membantu mereka dalam mengejar ketertinggalan. Namun, di panti asuhan sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap program-program pengembangan bakat, termasuk dalam bidang penulisan. Kondisi sosial dan ekonomi di panti asuhan seringkali tidak mendukung pengembangan keterampilan ini. Hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya keterampilan menulis dan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikna ide serta gagasan mereka.

Kondisi ini juga dialami oleh anak-anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak. Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara dengan salah satu pengurus panti, yaitu Bapak Andi Nasruddin, anak-anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak memiliki motivasi dan keterampilan yang masih kurang di dalam menulis. Selain karena faktor latar belakang dan karakter anak-anak panti asuhan yang berbeda-beda, tidak adanya fasilitas dan program pengembangan literasi di panti asuhan juga menjadi faktor penghambat perkembangan dan motivasi keterampilan menulis anak-anak di panti asuhan.

Anak-anak yang telah memiliki keterampilan menulis lebih cenderung mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi dan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Untuk itu sangat diperlukan kegiatan pendampingan untuk mengasah keterampilan menulis bagi anak-anak di lingkungan panti asuhan agar bisa memperkaya pengalaman mereka dalam menulis. Namun, program kegiatan pendampingan bagi anak-anak panti asuhan masih sangat kurang terutama program pendampingan maupun pelatihan menulis bagi anak-anak panti. Lebih jauh lagi, jika tidak ada motivasi dan dukungan dari berbagai pihak untuk memberikan program-program seperti pendampingan, pelatihan maupun pengayaan, maka anak-anak panti asuhan berpotensi tertinggal dalam aspek literasi. Hal ini tentunya akan berdampak negatif pada perkembangan kognitif, afektif, dan pskimotorik mereka di masa depan. Triana et al. (2023) memperkuat pentingnya hal tersebut bagi perkembangan anak-anak panti asuhan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan.

Anak-anak panti asuhan bisa jadi memiliki potensi besar. Jika tidak diasah akan sia-sia dan mereka akan terus mengalami keterbatasan dalam mengembangkan bakat mereka dalam menulis. Padahal, keterampilan menulis sebenarnya juga dapat menjadi aset penting bagi mereka. Untuk itu, program PKM “Pendampingan Pengembangan Keterampilan Menulis Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Melalui Pelatihan dan Kompetisi Menulis Kreatif” sangat penting untuk dilakukan agar dapat memaksimalkan potensi anak-anak panti asuhan dan membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis yang dapat menjadi modal berharga mereka di masa yang akan datang. Program dengan dukungan sosial ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara akademis, namun juga sosial-emosional. Upaya ini tidak hanya membantu mereka dalam pendidikan formal, namun juga dalam kehidupan sehari-hari mereka yang lebih bermakna.

II. MASALAH

Kegiatan PKM ini akan berfokus pada pengembangan keterampilan menulis anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah yang berada di Jl. Prof. Dr. Hamka Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pendampingan dalam menulis sehingga pada kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi pintu awal bagi anak-anak panti asuhan dalam membentuk bakat menulis mereka serta memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fokus pengabdian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah melalui pelatihan menulis kreatif?

2. Bagaimana peningkatan motivasi menulis anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah melalui kompetisi menulis kreatif?

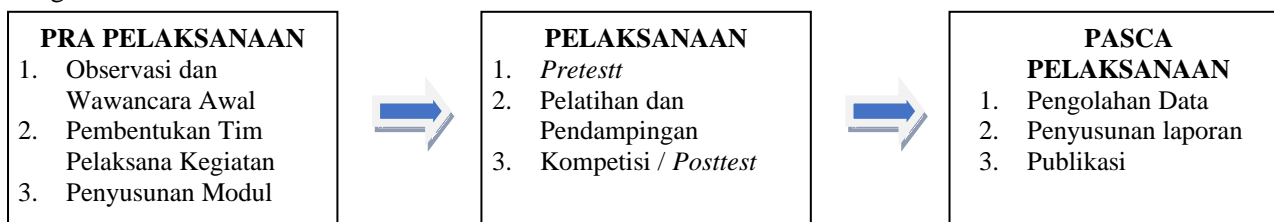


Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis riset ini dirancang menggunakan metode *Service Learning*. Menurut (Pradanna & Irawan, 2024), *Service learning* merupakan metode yang menggabungkan pengalaman belajar dengan pelayanan terhadap masyarakat. Metode ini melibatkan mahasiswa dalam partisipasi aktif dan pengalaman dalam kegiatan pelayanan yang diatur dengan baik sesuai dengan kebutuhan komunitas. Metode *service learning* dalam kegiatan PKM tidak hanya berkontribusi pada perkembangan komunitas sasaran PKM, namun juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat. Bagi mahasiswa, metode ini dapat mengembangkan keterampilan praktis dan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, manajemen proyek, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Mahasiswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka melalui pengalaman praktik secara langsung di lapangan (Ardianti, 2023; Bukidz, 2023).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diikuti oleh 33 orang anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak. Anak-anak panti tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan jenjang pendidikan, anak-anak yang ikut kegiatan ini merupakan anak-anak yang berada di jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SMA. Data PKM dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, tes tertulis, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta terhadap kegiatan PKM. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes dan angket untuk mengukur motivasi dan keterampilan menulis peserta. Hasil dianalisis dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan setelah pelatihan. Kemudian, evaluasi hasil data dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa akan datang. Tahapan-tahapan kegiatan ditampilkan dalam alur gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah adanya peningkatan motivasi dan keterampilan anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak dalam menulis kreatif. Pedoman untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian dibuat sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Tolak ukur ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan pengabdian. Adapun indikator keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Anak-anak panti asuhan menunjukkan pemahaman dan kemampuan menulis yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes menulis mereka.

2. Adanya peningkatan motivasi menulis anak-anak panti asuhan. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang diisi, observasi, dan wawancara.
3. Anak-anak panti asuhan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan, misalnya dengan berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta membacakan hasil karyanya.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, pelatihan dan kompetisi menulis puisi. Kegiatan pengabdian tahap satu ini pada hari Minggu, tanggal 27 Oktober 2024. Kedua, pelatihan dan kompetisi menulis cerita. Kegiatan pengabdian tahap satu ini pada hari Minggu, tanggal 17 November 2024. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan pada waktu yang berbeda dengan tujuan yang sama, yakni mengembangkan motivasi dan keterampilan menulis anak-anak panti asuhan, khususnya menulis kreatif. Pelatihan dirancang untuk memberikan panduan teknis dan bimbingan dalam menulis, sedangkan kompetisi bertujuan untuk memotivasi peserta dalam menghasilkan karya terbaik.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Keterampilan Menulis Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak

Setiap peserta diberikan tes menulis yang ditujukan untuk mengukur keterampilan menulis berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Tes dan indikator penilaian dibuat secara sederhana dengan memperhatikan faktor waktu dan latar belakang peserta yang berbeda-beda. Tema untuk menulis puisi diberikan secara spesifik, sedangkan tema untuk menulis cerita bebas untuk memberikan keleluasaan dalam berkreaitivitas. Berikut adalah hasil rata-rata keterampilan menulis peserta.

Tabel 1. Rata-Rata Keterampilan Menulis Kreatif

Jenis Tulisan	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Perubahan Skor
Puisi	66,5	80,5	+14
Cerita	69,2	79	+9,8
Rata-Rata	67,85	79,75	+11,9

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pretest ke posttest pada kedua jenis tulisan, dengan perubahan yang lebih signifikan pada menulis puisi dibandingkan menulis cerita. Rata-rata pretest menulis puisi adalah 66,5 dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar dalam menyusun puisi. Setelah mengikuti pelatihan dan kompetisi, rata-rata posttest meningkat menjadi 80,5 dengan kategori baik. Dengan kata lain, terdapat perubahan skor sebesar +14 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi, terutama dalam aspek kreativitas, originalitas, pemilihan diksi, dan penyampaian makna.

Meskipun demikian, sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai teknik-teknik menulis puisi secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas menulis puisi, seperti penggunaan gaya bahasa dan pengolahan kata yang membutuhkan kreativitas tinggi. Pelatihan seperti ini perlu dilakukan beberapa siklus sebagaimana penelitian dua siklus yang dilakukan oleh (Rinaldi et al., 2020) dan tiga siklus yang dilakukan oleh (Syarifah, 2021). Penelitian dua dan tiga siklus tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta secara optimal.

Rata-rata pretest menulis cerita adalah 69,2 dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan sebagian peserta sudah memiliki pemahaman dasar dalam menulis cerita. Setelah pelatihan, rata-rata posttest meningkat menjadi 79 dengan kategori baik, dengan perubahan skor sebesar +9,8 poin. Peningkatan yang lebih kecil pada menulis cerita dibandingkan menulis puisi menunjukkan bahwa peserta lebih mudah

memahami dan menerapkan teknik dasar menulis puisi daripada menulis cerita. Peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam menulis cerita, terutama dalam struktur dan penemuan ide. Selain itu, latar belakang peserta yang bervariasi (SD, SLTP, SMA) juga memengaruhi tingkat kemampuan awal mereka, sehingga hasil posttest mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pemahaman dasar yang merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta, baik dalam menulis puisi maupun cerita. Rata-rata skor meningkat dari 67,85 (pretest) menjadi 79,75 (posttest), dengan perubahan skor sebesar +11,9 poin. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta secara signifikan (Khan & Wulansari, 2021; Wulansari & Khan, 2022). Metode pelatihan berbasis praktik seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini sebagaimana pelatihan menulis kreatif yang dilakukan di MAN Insan Cendikia Jambi. Pelatihan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta (Hidayati et al., 2024). Hasil program ini juga memperkuat hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2020) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis dengan bimbingan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan literasi anak-anak panti asuhan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan bakat sastra yang ada pada anak-anak panti asuhan. Dengan kata lain, pemberian pelatihan menulis kreatif merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta. Melalui pelatihan, peserta berlatih mengekspresikan gagasan maupun perasaan mereka dengan lebih baik dan menarik.

2. Motivasi Menulis Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak

Setiap peserta diminta mengisi angket motivasi yang ditujukan untuk mengukur keterampilan menulis berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelum dan setelah pelatihan dan kompetisi. Pernyataan indikator penilaian motivasi juga dibuat secara sederhana dengan memerhatikan faktor waktu dan latar belakang peserta yang berbeda-beda. Angket menggunakan skala Likert dengan pernyataan yang diikuti oleh skala pilihan respon. Skala Likert ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi menulis berdasarkan respon terhadap serangkaian pernyataan yang sudah disiapkan. Setiap pernyataan akan direspon dengan tingkat persetujuan dari skala 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju". Berikut adalah angket yang disusun untuk mengevaluasi motivasi peserta dalam menulis. Berikut adalah hasil rata-rata skor angket motivasi menulis peserta.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Motivasi Menulis

Angket	Rata-Rata Skor
Sebelum Kegiatan	64,5
Setelah Kegiatan	87,6
Perubahan Skor	+23,1

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi menulis peserta, sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Rata-rata skor angket motivasi menulis peserta sebelum pelaksanaan kegiatan adalah 64,5 dengan kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta membutuhkan perhatian khusus untuk lebih termotivasi dalam menulis. Setelah mengikuti pelatihan dan kompetisi, skor angket motivasi menulis peserta meningkat menjadi 87,6 dengan kategori sangat baik. Dengan kata lain, terdapat dengan perubahan skor sebesar +23,1 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan kompetisi memberikan dampak positif terhadap motivasi menulis peserta, terutama dalam menulis kreatif.

Beberapa kemajuan yang dicapai berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis, terutama menulis kreatif. Program ini membantu mereka mengekspresikan gagasan maupun perasaan dengan cara yang baik dan menarik. Mereka menyadari bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Setelah mengikuti program pelatihan dan kompetisi ini, mereka semakin tertantang untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Mereka akan memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal-hal yang baik, seperti menulis. Dengan kata lain, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan anak-anak panti asuhan dalam menulis. Bahkan ada beberapa anak yang percaya diri untuk membacakan hasil karyanya di depan peserta lainnya.

Secara keseluruhan, program pelatihan dan kompetisi menulis untuk Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis saja, namun juga pada pengembangan

kepribadian sebagaimana program pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Murdiono & Fatoni (2024) serta Romansa et al., (2023). Anak-anak panti asuhan yang terlibat dalam pelatihan dan kompetisi menunjukkan peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri. Mereka dapat mengekspresikan diri secara kreatif yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka (Alyatalathaf et al., 2024; Kusumaningrum et al., 2020). Penghargaan terhadap karya mereka melalui kompetisi dan publikasi karya meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, perbedaan tingkat pemahaman peserta kegiatan. Latar belakang pendidikan anak-anak panti asuhan yang berbeda (SD, SLTP, dan SMA) mengakibatkan perbedaan dalam memahami materi, terutama yang masih duduk di bangku SD. Solusi yang dilakukan tim pelaksana PKM adalah melakukan pendekatan individual terhadap peserta yang membutuhkan bantuan. Kedua, keterbatasan waktu. Perbedaan tingkat pemahaman peserta kegiatan tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami teknik-teknik menulis lebih dalam. Solusi yang dilakukan tim pelaksana PKM adalah menyederhanakan materi. Pada saat penyampaian materi maupun pendampingan, tim pelaksana menggunakan bahasa dan contoh sederhana. Selain itu, sesi tanya jawab juga dilakukan untuk memperjelas pemahaman. Ketiga, kurangnya kepercayaan diri beberapa peserta. Beberapa peserta masih ragu dan malu untuk mengekspresikan diri melalui tulisan dan pembacaan hasil karya. Solusi yang dilakukan tim pelaksana PKM adalah memberikan dukungan dan apresiasi untuk setiap usaha yang dilakukan peserta. Setiap peserta yang berani mencoba diberikan apresiasi.

3. Evaluasi Perubahan Dampak Program

Sebelum pelaksanaan program, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi anak-anak dalam menulis kreatif. Pertama, pemahaman dasar yang rendah. Sebagian besar anak-anak belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar menulis kreatif. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan gagasan maupun perasaan mereka ke dalam bentuk tulisan. Kedua, motivasi yang minim. Keterbatasan pengetahuan dan fasilitas membuat motivasi untuk menulis menjadi rendah. Anak-anak seringkali merasa putus asa dan tidak percaya diri dalam menghasilkan karya. Ketiga, tidak adanya kegiatan pengembangan seperti pelatihan dan kegiatan kompetitif. Tidak adanya pelatihan dan kegiatan kompetisi yang dapat memacu kreativitas anak-anak mengakibatkan kurangnya minat untuk berpartisipasi dan berinovasi dalam menulis.

Setelah program dilaksanakan, sejumlah perubahan positif dan cukup signifikan terjadi. Pertama, pemahaman terhadap teknik menulis kreatif. Anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah kini telah memahami berbagai teknik menulis kreatif. Mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam karya mereka. Kedua, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri: Program ini berhasil memotivasi anak-anak untuk menghasilkan karya. Mereka merasa lebih percaya diri dalam proses menulis, yang tercermin dalam antusiasme mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan menulis. Ketiga, hasil posttest yang meningkat. Hasil angket dan evaluasi posttest menunjukkan peningkatan keterampilan dan motivasi menulis anak-anak hingga dibandingkan dengan hasil pretest. Ini merupakan indikator yang jelas tentang efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis. Keempat, suasana kompetisi yang menyenangkan. Pelaksanaan kompetisi menulis memberikan suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan semangat berprestasi Anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah. Dari evaluasi perubahan dampak program ini, terlihat bahwa program PKM yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis Anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah Pontianak. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan keberanian untuk berprestasi.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Pendampingan Pengembangan Keterampilan Menulis Anak-Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Melalui Pelatihan dan Kompetisi Menulis Kreatif” ini telah terlaksana dengan lancar. Sebagian besar peserta telah memahami teknik-teknik menulis puisi. Mereka juga menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Tantangan yang muncul juga dapat diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, Keterampilan menulis anak-anak panti asuhan meningkat setelah mengikuti program pelatihan dan kompetisi. Rata-rata keterampilan menulis kreatif meningkat dari 67,85 menjadi 79,75, dengan peningkatan

rata-rata skor sebesar +11,9. Kedua, Motivasi menulis anak-anak Panti Asuhan meningkat setelah mengikuti program pelatihan dan kompetisi. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan motivasi menulis peserta, dengan rata-rata skor sebelum kegiatan sebesar 64,5 dan setelah kegiatan mencapai 87,6, memberikan perubahan skor sebesar +23,1. Anak-anak panti asuhan juga menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dengan terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan dan kompetisi menulis kreatif tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi anak-anak panti asuhan. Pelatihan menulis kreatif yang disertai dengan kompetisi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis anak-anak dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penggunaan metode berbasis praktik langsung, seperti menulis puisi dan cerita, telah membantu peserta memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik menulis secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyatalathaf, M. D. M., Dyah Kusumawati, Lobodally, A., & Widjaja, M. (2024). Pelatihan Fotografi Praktis untuk Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan ABAS Bogor. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–56. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v5i1.3251>
- Ardianti, R. (2023). Berdaya Bersama; Pendampingan Marketing Entrepreneurial bagi UMK dengan Metode Hybrid Service Learning. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 3(3), 91–96. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i3.5839>
- Bukidz, D. P. (2023). Penerapan Service Learning dengan Metode Hybrid untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.19166/jspc.v6i3.6146>
- Diniyati, M., Kosmajadi, E., & Rodiyana, R. (2019). Pentingnya Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 939–946. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/131>
- Hidayati, H., Sartika, D., Al Arif, T. Z. Z., Armiwati, A., & Kurniawan, D. (2024). Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode “Showing Not Telling” bagi Siswa MAN Insan Cendikia Jambi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 2075–2080. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7955>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>
- Kusumaningrum, D. N., Lendriyono, F., & Prasetya, D. M. (2020). Pelatihan Penulisan Esai Kreatif bagi Pengembangan Bakat Sastra Anak Panti Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 90. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15220>
- Murdiono, M., & Fatoni, A. (2024). Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2(2), 68–79. <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.158>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif Dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 17–33.
- Rinaldi, R., Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X smk armida abdulladin. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.989>
- Romansa, C., Cristina Ivanka, N., & Basaria, D. (2023). Penerapan Pelatihan Peningkatan Kejujuran, Percaya Diri dan Kepedulian Kepada Anak Panti Asuhan X. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1045–1051. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26139>
- Syarifah, M. M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.74>
- Triana, A., Ritonga, F. U., & Asbi, E. A. (2023). *Membangun Rasa Semangat kepada Anak Panti agar Lebih Meningkatkan Minat Membaca*. 4(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/mabdimas.v4i1.1388>
- Wulansari, W., & Khan, R. I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4490–4498. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2711>